

PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI SUTERA MANDAR DITINJAU DARI PERSPEKTIF FENOMENOLOGI

Indayani.B.

Fakultas Ekonomi, Universitas Sulawesi Barat, Sulawesi Barat, Majene, Indonesia

*e-mail: indayani1979@gmail.com

Abstract

The aim of this research is : to know determination main cost production of mandar silk on An'nisa silk operating trade at Tinambung Subdistrict, Polewali Mandar Regency, West Sulawesi Province.

The research approach used qualitative approach descriptively in which the research have purpose to describe systematically, factual, and accuration concerning determination main cost production of mandar silk on An'nisa silk operating trade Tinambung Subdistrict, Polewali Mandar Regency from its phenomenological perspective. The data used primer data and secondary data. Method of collecting data is conducted by interview. Whereas Method of analysing data is descriptive analysis. The result of reserch shows that the outcome of silk sarong production divided in three variants that are; The first variant is silk sarong with best quality, second variant is silk sarong with medium quality while third variant silk sarong with usual quality. From the result of research show that either the interest of customer or sale volume of the second variant (medium quality) occupy the highest sale position namely the sale for every month reach till Rp 50.000.000,- as well as the highest profit of the second variant is also obtained totally amount Rp 4.000.000,-.

Keywords: *Main Cost Production, Perspective, Phenomenology*

Abstrak

Penentuan Harga Pokok Produksi Sutera Mandar Ditinjau dari Perspektif Fenomenologi. Tujuan dalam penelitian ini adalah: untuk mengetahui penentuan harga pokok produksi sutera mandar pada Usaha Sarung Sutera An'nisa Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai penentuan harga pokok produksi Sutera Mandar pada Usaha Sarung Sutera An'nisa di Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar ditinjau dari perspektif fenomenologinya. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah Wawancara (interview). Sedangkan Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil produk sarung sutera dikelompokkan dalam tiga varian yaitu Varian pertama merupakan kelompok sarung sutera dengan kualitas terbaik, varian kedua merupakan kelompok sarung sutera dengan kualitas sedang dan varian ketiga merupakan kelompok sarung sutera dengan kualitas biasa. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa peminatan pelanggan maupun volume penjualan varian ke 2 (kualitas sedang) menempati posisi penjualan tertinggi yakni penjualan setiap bulannya mampu mencapai Rp 50.000.000,- serta laba yang tertinggi juga diperoleh oleh varian ke 2 dengan jumlah Rp 4.000.000,-.

Kata kunci: *Harga pokok produksi, Fenomenologi.*

Pendahuluan

Perkembangan dunia bisnis di Indonesia sudah semakin melaju cepat, hal ini dikarenakan bangsa Indonesia mengalami fase untuk berubah menjadi lebih baik lagi setiap tahunnya. Perubahan tersebut terjadi pada semua bidang seperti halnya dalam bidang ekonomi, kesehatan, pendidikan, serta budaya. Dari beberapa masalah yang sangat terlihat akan perkembangan positif adalah bidang ekonomi. Dalam hal ini sangat berhubungan langsung dengan semua usaha bisnis yang mengalami perubahan baik sektor swasta maupun perusahaan BUMN.

Perkembangan dunia bisnis di wilayah Provinsi Sulawesi Barat sangatlah pesat, sehingga menyebabkan persaingan yang semakin ketat antar para pengusaha kecil dan menengah. Salah satunya adalah yang berkaitan dengan penentuan harga jual, hal ini perlu diperhatikan karena dengan adanya persaingan yang semakin ketat dan kompetitif sehingga membuat penetapan harga jual produk bukan hal yang gampang. Harga jual kerap ditentukan oleh pasar, sehingga harga pasar (*market price*) digunakan untuk menentukan target biaya yang diselaraskan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam produksi. Perusahaan yang memproduksi dalam memproses produknya untuk memperoleh informasi harga pokok produksi yang dihitung untuk jangka waktu tertentu sangat bermanfaat bagi pihak manajemen dalam pengambilan keputusan untuk menentukan harga jual produk (Mulyadi 2009:65). Dengan kondisi ini, setiap usaha harus mengikuti perkembangan agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup usahanya tersebut dan memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Banyak usaha bisnis yang baru berdiri tapi tidak bisa bertahan lama karena ketidakmampuannya mendapatkan laba seperti yang diinginkan atau bahkan mendapatkan kerugian dari usaha yang di jalankan. Salah satu jenis usaha di wilayah Sulawesi Barat yang bersifat usaha kecil dan menengah yakni Usaha Sarung Sutera Mandar yang paling khas dijadikan cendera mata dan sekaligus menjadi ikon tersendiri bagi Provinsi Sulawesi Barat.

Usaha Sarung Sutera An'nisa merupakan salah satu usaha yang bergerak di bidang produksi sutera. Dalam menjalankan aktivitas usahanya senantiasa menghadapi banyak persaingan yang semakin ketat sesama para pengusaha sarung sutera lainnya, sehingga manajer (pemilik) Usaha Sarung Sutera An'nisa tersebut dituntut untuk dapat mengambil langkah strategis agar memiliki keunggulan bersaing. Salah satu langkah strategis untuk menghadapi persaingan adalah dengan perhitungan harga pokok dan penentuan harga jual. Karena harga pokok mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan harga jual produk.

Dalam menentukan harga pokok produk per unit untuk setiap tahunnya Usaha Sarung Sutera An'nisa melakukan perhitungan dengan cara mengumpulkan semua biaya produksi dan biaya non produksi yang terjadi dalam tahun yang bersangkutan, kemudian dibagikan dengan jumlah produk yang dihasilkan setiap tahunnya. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa dalam penentuan harga pokok produksi yang dilakukan oleh Usaha Sarung Sutera An'nisa dengan menggunakan pendekatan metode *full cost*. Hal ini terlihat dari aktivitas yang dilakukan yakni memasukkan semua unsur biaya tanpa harus memisahkan perilaku atas masing-masing biaya (yaitu biaya tetap dan biaya variabel). Sehingga Usaha Sarung Sutera An'nisa sangat perlu melakukan perhitungan harga pokok produksi pada produk (sarung sutera) yang dihasilkan agar dapat menentukan harga jual yang benar. Jadi jelaslah bahwa usaha tersebut dituntut untuk menghasilkan produk dengan harga jual standar tetapi tetap memiliki kualitas yang tinggi.

Dari hasil wawancara langsung dengan pemilik Usaha Sarung Sutera An'nisa sekaligus melakukan pengamatan di lokasi penelitian ditemukan bahwa dalam penentuan harga pokok sarung sutera tersebut masih kurang maksimal. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan proses produksi sarung sutera yang masih belum dilakukan pengelompokan biaya seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik secara tepat dalam perhitungan harga pokok produksi sehingga mengalami kesalahan dalam penentuan harga jual yang dapat secara langsung berpengaruh terhadap harga jual sarung sutera tersebut. Oleh karena itu jika perhitungan harga pokok produksi dilakukan secara tepat dan benar maka penetapan harga jual sarung sutera pun bisa lebih efektif. Sehingga sangat penting bagi Usaha Sarung Sutera An'nisa membuat pengelompokan biaya agar terjadi akumulasi biaya yang efisien dalam penentuan harga pokok produksi. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah: untuk mengetahui penentuan harga pokok produksi sutera mandar pada Usaha Sarung Sutera An'nisa Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat.

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai penentuan harga pokok produksi Sutera Mandar pada usaha Sarung Sutera An'nisa di Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar ditinjau dari perspektif fenomenologinya.

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah Wawancara (interview), yaitu pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara bebas baik terstruktur maupun tidak terstruktur dengan pihak pengelola Usaha Sarung Sutera An'nisa beserta beberapa karyawannya pengrajin sarung sutera mandar (penenun).

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, yaitu digunakan untuk menguraikan secara deskriptif karakteristik responden dan variabel-variabel penelitian. Selain itu juga, menggunakan analisis kualitatif, yaitu suatu metode analisa data dengan menjelaskan dan menjabarkan fenomena-fenomena (permasalahan) yang diteliti kemudian menganalisa hasil penelitian yang ada di lapangan untuk dapat dirumuskan dalam suatu kesimpulan.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada metode etnografi Spradley (1997), sebagai upaya untuk memperoleh suatu pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana penentuan Harga Pokok Produksi Sutera Mandar. Analisis data pada penelitian ini dilakukan empat tahap, yaitu:

1. Analisis Wawancara Etnografis. Proses ini merupakan konseptualisasi menemukan berbagai makna dan konsep tentang penentuan Harga Pokok Produksi Sutera Mandar oleh informan.
2. Analisis Domain. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan serta mengelompokkan konsep yang sejenis dan berkaitan dengan pemahaman tindakan pelaku (pihak pengelola Usaha Sarung Sutera 'Annisa') atas penentuan Harga Pokok Produksi Sutera Mandar.
3. Analisis Taksonomi. Pada tahap ini, peneliti berupaya memahami dan memfokuskan pada domain-domain tertentu dan sub domain dari pemahaman pelaku tentang penentuan Harga Pokok Produksi Sutera Mandar dan mengelompokkan biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi.
4. Analisis Komponen. Pada tahap ini adalah bagian akhir dari proses analisis data dengan menguraikan dan menginterpretasikan kembali berbagai komponen tentang penentuan Harga Pokok Produksi Sutera Mandar dan mengelompokkan biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Hal ini dilakukan untuk memperoleh sintesa yang menggambarkan temuan di lapangan. Dari hasil interpretasi dan sintesa ini kemudian diinterpretasikan kembali oleh peneliti untuk memperoleh refleksi atas penentuan Harga Pokok Produksi Sutera Mandar serta dapat mengelompokkan biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi tersebut.

Analisa dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Usaha Sarung Sutera An'nisa menunjukkan bahwa hasil produk sarung sutera dikelompokkan dalam tiga varian yaitu varian pertama merupakan kelompok sarung sutera dengan kualitas terbaik, varian kedua merupakan kelompok sarung sutera dengan kualitas sedang (semi) dan varian ketiga merupakan kelompok sarung sutera dengan kualitas biasa. Pengelompokkan produk sarung sutera tersebut berdasarkan kualitas atas unsur-unsur biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Adapun unsur-unsur biaya yang dikeluarkan selama proses produksi terdiri atas:

1. Biaya Bahan Baku Langsung

Biaya bahan baku langsung ini meliputi semua biaya pemakaian bahan baku utama didalam menghasilkan produk kain sarung sutera. Adapun biaya bahan baku langsung yang digunakan serta harga pembeliannya untuk ke 3 jenis varian dapat dilihat tabel 1 berikut ini:

Tabel.1 Biaya Pemakaian Bahan Baku Langsung

Jenis Varian	Uraian	Harga Beli (Rp)		
		Varian 1	Varian 2	Varian 3
Kualitas terbaik	Benang lungsi	100.000,-	-	-
	Benang pakan (serat lokal)	120.000,-	-	-
Kualitas sedang	Benang lungsi	-	110.000,-	-
	Benang fiskus	-	20.000,-	-
Kualitas biasa	Benang folister	-	-	10.000,-
	Benang fiskus	-	-	20.000,-

Sumber: Data Primer Usaha Sarung Sutera An'nisa

Tabel 1. Menunjukkan bahwa biaya pemakaian bahan baku (varian1) dengan kualitas terbaik terdiri atas benang lungsi dan benang pakan masing-masing seharga Rp 100.000,- dan Rp 120.000 yang merupakan sutera dari bahan asli. Untuk kualitas sedang (varian 2) biaya pemakaian bahan baku terdiri atas benang lungsi dan benang fiskus masing-masing seharga Rp 100.000,- dan Rp 20.000,- sedangkan kualitas biasa (varian 3) biaya pemakaian bahan baku yakni benang folister dan benang fiskus masing-masing seharga Rp 10.000,- dan Rp 20.000,-.

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung pada Usaha Sarung Sutera An'nisa adalah berupa upah yang diberikan kepada pengrajin sutera (*panette*) yang terlibat langsung dalam proses produksi. Dalam pembagian upah yang diberikan dikelompokkan juga dalam 3 (tiga) varian, yang dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Jenis varian	Uraian	Upah (Rp)
Kualitas Terbaik	Tenaga kerja (panette varian 1)	150.000,-
Kualitas Sedang	Tenaga kerja (panette varian 2)	100.000,-
Kualitas Biasa	Tenaga kerja (panette varian 3)	75.000,-

Sumber: Data primer Usaha Sarung Sutera An'nisa

Berdasarkan data pada tabel 2. dapat dijelaskan bahwa tenaga kerja (*panette*) pada varian 1 dengan kualitas terbaik diberikan upah sebesar Rp 150.000,-. Dan untuk tenaga kerja pada varian 2 dengan kualitas sedang diberikan upah sebesar Rp 100.000,- selanjutnya untuk tenaga kerja varian 3 dengan kualitas biasa diberikan upah sebesar Rp 75.000,-.

3. Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead adalah semua biaya yang dikeluarkan selama proses produksi selain biaya bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung (Panette). Adapun biaya overhead yang dikeluarkan selama proses produksi dibedakan dalam 3 (tiga) varian yakni untuk varian 1 dengan kualitas terbaik terdiri atas pewarna benang, panasi dan jeruk nipis masing-masing seharga Rp 15.000,-, Rp 2.000,- dan Rp 1.000,-, Untuk Varian 2 dengan kualitas sedang terdiri atas pewarna benang, panasi dan jeruk nipis masing-masing seharga Rp 7.500,-, Rp 2.000,- dan Rp 1.000,- sedangkan varian 3 dengan kualitas biasa terdiri atas pewarna benang seharga Rp 5.000,-, Panasi seharga Rp 2.000,- dan jeruk nipis Rp 1.000,-.

Dari hasil wawancara dan melakukan observasi langsung dilokasi penelitian menunjukkan bahwa dalam pengelompokkan biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead sangat penting dikelompokkan dengan tepat dan benar agar dapat dilakukan perhitungan harga pokok produksi dan harga jual produk sarung sutera per unit

dapat ditentukan. Hal ini dikarenakan diketahui bahwa Usaha Sarung Sutera An'nisa masih kurang maksimal dalam penentuan harga pokok produksi dilihat dari kegiatan proses produksinya dalam hal pengelompokan biaya produksi masih belum tepat yang mengakibatkan perhitungan harga pokok produksi dan harga jual menjadi tidak akurat sehingga sering terjadi kesalahan.

Terciptanya perhitungan harga pokok produksi secara akurat dan benar maka perlu dilakukan terlebih dahulu pengelompokan biaya produksi yang tepat, sehingga dalam menentukan harga jual dapat langsung berpengaruh terhadap harga jual sarung sutera tersebut. Oleh karena itu, jika perhitungan harga pokok produksi dilakukan secara tepat dan benar maka penetapan harga jual sarung sutera pun bisa lebih efektif.

Jadi dapat disimpulkan dari hasil wawancara tersebut bahwa Usaha Sarung Sutera An'nisa sangat perlu melakukan perhitungan harga pokok produksi pada produk (sarung sutera) yang dihasilkan agar dapat diketahui harga jual yang sebenarnya. Dan pada akhirnya Usaha Sarung Sutera An'nisa menghasilkan produk dengan harga jual standar tetapi tetap memiliki kualitas (mutu) yang tinggi. Dan seharusnya perhitungan harga pokok produksi sesuai Standar Akuntansi Keuangan. Dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Usaha Sarung Sutera An'nisa penentuan perhitungan harga pokok produksi untuk mengetahui harga jual belum mengikuti Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku. Dan Usaha Sarung Sutera An'nisa dalam menentukan harga pokok produksinya menggunakan pendekatan metode *full costing* untuk menghitung harga pokok produksinya. Jika dihubungkan dengan usahanya metode *Full Costing* ini memiliki keunggulan yaitu metode ini lebih praktis, mudah dan sederhana untuk digunakan karena memasukkan semua unsur biaya tanpa harus memisahkan perilaku atas masing-masing biaya. Disamping itu laporan laba rugi yang dihasilkan akan lebih akurat karena unsur persediaan dibebankan kepada seluruh biaya yang terjadi didalam Usaha Sarung Sutera An'nisa serta laporan laba rugi yang dihasilkan dari pendekatan ini juga dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan pihak luar (eksternal), dalam hal ini mungkin untuk kepentingan pengurusan pajak. Berikut ini perhitungan harga pokok produksi dan harga jual yang terjadi pada Usaha sarung Sutera An'nisa yaitu :

1. Perhitungan Harga Pokok Produksi Usaha Sarung Sutera An'nisa

Dari hasil Laporan Harga Pokok Produksi Usaha Sarung Sutera An'nisa yang akan dijadikan dasar penentuan harga jual untuk ketiga jenis varian yakni varian 1 dengan kualitas terbaik, varian 2 dengan kualitas sedang dan varian 3 dengan kualitas biasa, dapat dilihat pada tabel 3, tabel 4, dan tabel 5 di bawah ini

Tabel 3. Harga Pokok Produksi Varian No.1 (Kualitas Terbaik)

USAHA SARUNG SUTERA AN'NISA LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI PERIODE 30 SEPTEMBER 2016		
Bahan Baku :		
Persediaan bahan baku awal, 1 Sept 2016		Rp 2.300.000,-
Pembelian		<u>Rp 690.000,-</u>
Bahan baku tersedia untuk digunakan		Rp 2.990.000,-
Dikurangi:		
Bahan baku tidak langsung yg digunakan	Rp 54.000,-	
Persediaan bahan baku akhir, 30Sept2016	Rp 2.300.000,-	
		<u>Rp 2.354.000,-</u>
Bahan baku yang digunakan		Rp 636.000,-
Tenaga Kerja Langsung		Rp 450.000,-
Overhead pabrik:		
Bahan baku tidak langsung	Rp 54.000,-	
Tenaga kerja tidak langsung	Rp -	
Penyusutan	Rp -	
Asuransi	Rp -	
Overhead pabrik umum	<u>Rp -</u>	
Total Biaya Overhead		<u>Rp 54.000,-</u>
Total Biaya Manufaktur		Rp 1.140.000,-
Persediaan barang dalam proses awal, 1sept2016		

Tenaga Kerja Langsung		Rp 7.000.000,-
Overhead pabrik:		
Bahan baku tidak langsung	Rp 1.050.000,-	
Tenaga kerja tidak langsung	Rp -	
Penyusutan	Rp -	
Asuransi	Rp -	
Overhead pabrik umum	Rp -	
Total Biaya Overhead		<u>Rp 1.050.000,-</u>
Total Biaya Manufaktur		Rp10.000.000,-
Persediaan barang dalam proses awal, 1sept2016		<u>Rp25.000.000,-</u>
Dikurangi:		Rp35.000.000,-
Persediaan barang dalam proses akhir, 30 sept2016		
Harga Pokok Produksi		<u>Rp25.000.000,-</u> Rp10.000.000,-

Sumber : Data Diolah, Tahun 2016

Berdasarkan Laporan Harga Pokok Produksi maka harga pokok produksi per unit untuk produk varian no.3 (kualitas biasa) yaitu : $Rp10.000.000,-/100 = Rp 100.000,-$

Berdasarkan data tersebut di atas maka didapat harga pokok produksi serta harga jual menurut perhitungan pada Usaha Sarung Sutera An'nisa dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Harga pokok produksi dan harga jual pada Usaha Sarung Sutera An'nisa.

No.	Jenis Varian	Harga pokok Produksi (Rp)	Harga Jual (Rp)	Jumlah Sarung Yang Terjual (unit)
1	Varian 1 (kualitas terbaik)	1.140.000,-	380.000,-	3
2	Varian 2 (kualitas sedang)	46.000.000,-	230.000,	200
3	Varian 3 (kualitas biasa)	10.000.000,-	100.000,-	100

Sumber: Data diolah, Tahun 2016

Berdasarkan data pada tabel 6 dapat dijelaskan bahwa harga pokok produksi dan harga jual tertinggi ada pada varian 1 (kualitas terbaik) sebesar Rp 380.000,- dimana jumlah sarung yang terjual untuk tiap bulan hanya sedikit terjual yakni 3 unit sarung sutera saja yang berhasil terjual, hal ini disebabkan kualitasnya bagus dan harganya yang mahal. Selanjutnya harga pokok produksi dan harga jual terendah ada pada varian 3 (kualitas biasa) sebesar Rp 100.000, dan hasil penjualan sarung sutera tiap bulannya adalah 100 unit yang terjual. Sedangkan harga pokok dan harga jual serta hasil penjualan terbanyak ada pada varian 2 (kualitas sedang) yaitu sebanyak 200 unit dengan harga jual sebesar Rp 230.000,-.

2. Perhitungan Harga Jual Pada Usaha Sarung Sutera An'nisa

Salah satu metode penentuan harga jual produk yang dapat diterapkan pada Usaha Sarung Sutera An'nisa adalah *Cost Plus Pricing* yaitu suatu metode penentuan harga jual dengan cara menambahkan laba yang diharapkan atas biaya penuh masa yang akan datang untuk memproduksi dan memasarkan produk. Adapun Metode *Cost Plus Pricing* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Harga jual} = \text{Biaya Produksi} + \text{Laba Yang Diharapkan}$$

Berdasarkan rumus tersebut diatas, maka dapat dihitung harga jual setiap varian per unit, yaitu:

1. Varian 1 (kualitas terbaik)

$$\begin{aligned} \text{Harga jual} &= \text{Rp } 380.000,- + (35\% \times \text{Rp } 380.000,-) \\ &= \text{Rp } 513.000,- \end{aligned}$$

2. Varian 2 (kualitas sedang)

$$\begin{aligned} \text{Harga jual} &= \text{Rp } 230.000,- + (35\% \times \text{Rp } 230.000,-) \\ &= \text{Rp } 310.000,- \end{aligned}$$

3. Varian 3 (kualitas biasa)

$$\begin{aligned} \text{Harga jual} &= \text{Rp } 100.000,- + (35\% \times \text{Rp } 100.000,-) \\ &= \text{Rp } 135.000,- \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan harga jual produk untuk setiap varian diatas, maka dapat dilihat bahwa harga jual masing-masing produk sarung sutera dengan metode yang diterapkan versi Usaha Sarung Sutera An'nisa rata-rata hampir semuanya lebih rendah dibandingkan dengan harga jual dengan menggunakan perhitungan berdasarkan metode *Cost Plus Pricing*. Untuk lebih jelasnya terlihat pada tabel 7l perbandingan harga jual produk Sarung Sutera An'nisa dengan harga jual menurut *Cost Plus Pricing* berikut ini:

Tabel 7. Perbandingan Harga jual Produk Sarung Sutera An'nisa Versi Perusahaan dengan Versi *Cost Plus Pricing*.

No	Jenis Varian	Harga Jual Versi Perusahaan	Harga Jual Versi Cost Plus Pricing	Selisih Harga
1.	Varian 1 (kualitas Terbaik)	Rp 450.000,-	Rp 513.000,-	Rp 63.000,-
2.	Varian 2 (kualitas sedang)	Rp 250.000,-	Rp 310.000,-	Rp 60.000,-
3.	Varian 3 (kualitas biasa)	Rp 130.000,-	Rp 135.000,-	Rp 5.000,-

Sumber: Data diolah, 2016

Dari tabel 7 tersebut diatas menunjukkan bahwa perhitungan harga jual produk sarung sutera terdapat selisih harga yang menjadikan harga jual rata-rata versi Usaha Sarung Sutera An'nisa lebih rendah dibandingkan versi metode *Cost Plus Pricing* yakni untuk varian 1 (kualitas terbaik) harga jual versi Usaha Sarung Sutera An'nisa sebesar Rp 450.000,- dan harga jual versi metode *Cost Plus Pricing* Rp 513.000,-, sehingga selisih yang diperoleh Rp 63.000,-. Dan untuk varian 2 (kualitas sedang) harga jual versi Usaha Sarung Sutera An'nisa sebesar Rp 250.000,- dan harga jual versi metode *Cost Plus Pricing* Rp 310.000,-, sehingga selisih yang diperoleh Rp 60.000,-. Sedangkan untuk varian 3 (kualitas biasa) harga jual versi Usaha Sarung Sutera An'nisa sebesar Rp 130.000,- dan harga jual versi metode *Cost Plus Pricing* Rp 135.000,-, sehingga selisih yang diperoleh Rp 5.000,-.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada Usaha Sarung Sutera An'nisa, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- Usaha Sarung Sutera An'nisa dalam penentuan perhitungan harga pokok produksi untuk mengetahui harga jual belum mengikuti Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku, serta penentuan harga pokok produksinya menggunakan pendekatan metode *full costing*. Jika dihubungkan dengan usahanya metode *Full Costing* ini memiliki keunggulan yaitu metode ini lebih praktis, mudah dan sederhana untuk digunakan karena memasukkan semua unsur biaya tanpa harus memisahkan perilaku atas masing-masing biaya.
- Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa peminatan pelanggan maupun volume penjualan varian ke 2 (kualitas sedang) menempati posisi penjualan tertinggi yakni penjualan setiap bulannya mampu mencapai Rp 50.000.000,- serta laba yang tertinggi juga diperoleh oleh varian ke 2 dengan jumlah Rp 4.000.000,-.

Daftar Pustaka

- Ariefiansyah, Utami. 2012. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Carter, k, William. 2006. *Akuntansi Biaya*. Edisi 14. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat
- Firdaus, Wasilah. 2012. *Akuntansi Biaya*. Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat.
- Hansen, Don. R., Mowen, Maryanne, M. 2005. *Akuntansi Manajemen*. Edisi ketujuh. Jakarta: Salemba Empat.
- 2009. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Halim, dkk. 2013. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Erlangga.
- Mulyadi, 2007. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: BPFE-UGM.
-, 2009. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: UPP AMP-YKPN.
-, 2012. *Akuntansi Biaya*. Edisi 5. Yogyakarta: UPP AMP-YKPN.
- Mursyidi, 2008. *Akuntansi Biaya*. Cetakan pertama. Bandung: Refika Aditama
-, 2010. *Akuntansi Biaya*. Cetakan kedua. Bandung: Refika Aditama.
- Supriyono, R.A, 2007. *Akuntansi Biaya: Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok*. Buku Dua. Edisi 12. BPFE, Jogjakarta.
- Simamora, 2012. *Akuntansi Biaya*. Edisi: 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Tresno, Lesmono, 1998. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Erlangga.
- William K, 2009. *Akuntansi Biaya*. Buku 1. Edisi 14. Jakarta: Salemba Empat.
- Sumber Internet:**
Dhiyy.blogspot.com/2014/12/perilaku-biaya-html.
Kepinginlagi.blogspot.co.id/2014/09/modul-akuntansi-manajemen.bab3-html.